

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi. Pendidikan membantu siswa dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang diperoleh dari sekolah. Pembelajaran kejuruan yang didapat di sekolah beragam salah satunya adalah pengetahuan dari segi teori maupun praktek. Pendidikan di Indonesia saat ini mengalami problematika yang cukup besar dikarenakan menyebarnya wabah virus corona (Covid-19). Seluruh kegiatan di bidang pendidikan dilaksanakan melalui pembelajaran daring, hal ini merupakan salah satu dampak dari kebijakan pemerintah. Kebijakan ini diterapkan untuk memutuskan mata rantai penyebaran virus corona, sehingga seluruh kegiatan khususnya pada bidang pendidikan tidak melakukan kegiatan seperti biasa untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19.

Adanya kebijakan pemerintah berupa WFH (*Work From Home*) mengakibatkan proses pembelajaran berubah dari sistem tatap muka menjadi daring. Menurut Mulyasa, (2013) pembelajaran daring yaitu pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan secara online dengan aplikasi virtual yang tersedia. Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet. Pembelajaran daring diterapkan pada seluruh mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran pengetahuan bahan makanan.

Mata pelajaran pengetahuan bahan makanan merupakan mata pelajaran dasar yang harus dipahami untuk melanjutkan pelajaran ke jenjang selanjutnya. Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan mempelajari tentang bahan-bahan makanan seperti daging, unggas, ikan, telur, susu dan lainnya. Pelajaran pengetahuan bahan makanan tidak cukup dengan penjelasan belajar dengan teks saja tetapi juga membutuhkan beberapa praktek baik disaat pembelajaran maupun dilaboratorium. Teknik dalam mengolah bahan-bahan dasar harus dipahami dengan baik agar siswa tidak kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran. Kesulitan dalam pelajaran pengetahuan bahan makanan secara daring yaitu beberapa materi yang seharusnya dilakukan dengan praktek terpaksa dilaksanakan dirumah. Kurangnya akses internet bagi siswa juga menjadi hambatan dalam menerima materi yang diberikan oleh guru secara daring. Penyampaian materi secara daring yang tidak maksimal terhadap siswa dapat mengakibatkan kesulitan siswa dalam pembelajaran.

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri seperti motivasi, minat dan kesehatan fisik. Faktor eksternal yaitu faktor yang timbul dari luar diri siswa seperti faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial (Ahmadi dan Widodo, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Pantai Labu pada tanggal 4 Desember 2020 terhadap guru bidang studi mata pelajaran pengetahuan bahan makanan, beliau mengatakan

bahwa selama pembelajaran daring siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk belajar sendiri tentang materi dan tugas yang diberikan oleh guru melalui Whatsapp dan Google Classroom. Pada pelajaran pengetahuan bahan makanan siswa hanya bisa melihat dari gambar untuk pengenalan bahan makanan, sehingga siswa kurang mengenali bahan makanan jika tidak ditunjukkan secara langsung. Kuota internet dan jaringan yang kurang stabil juga menjadi salah satu kendala siswa dalam belajar pengetahuan bahan makanan. Selain itu, beberapa siswa juga telat dalam pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru, karena sebagian siswa tidak bisa membagi waktu selama proses pembelajaran, seperti siswa terlalu sibuk membantu pekerjaan orang tua di rumah sehingga siswa lupa dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Kesulitan yang dialami siswa berdampak pada hasil belajar pengetahuan bahan makanan yang masih rendah, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada semester ganjil tahun 2020. Sebanyak 21 siswa atau 58% dari 36 siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Kesulitan belajar siswa merupakan suatu kendala dalam proses pembelajaran yang menjadi hambatan siswa dalam mencapai nilai yang maksimal dalam suatu pembelajaran. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda-beda atau permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing siswa selama proses belajarnya. Oleh karena itu, perlu diselidiki lebih lanjut tentang permasalahan masing-masing individu yang cenderung menimbulkan kesulitan dalam pembelajaran. Jika dibiarkan

cenderung berdampak pada prestasi belajar siswa, akibatnya siswa mencapai pembelajaran yang kurang baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Daring Pada Mata Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Di SMK Negeri 1 Pantai Labu”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu terjadinya kesulitan belajar dikarenakan siswa sulit dalam memahami materi pembelajaran pengetahuan bahan makanan secara daring sehingga siswa kurang mengenali bahan makanan jika tidak ditunjukkan secara langsung. Pembelajaran daring juga mengharuskan siswa untuk belajar mandiri di rumah dengan materi yang sudah diberikan oleh guru secara daring. Kesulitan lainnya yang dialami siswa yaitu jaringan internet yang sulit dan kuota internet yang tidak memadai. Kesulitan lainnya yaitu siswa telat dalam pengumpulan tugas secara daring karena tidak bisa membagi waktu dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Analisis kesulitan belajar daring dibatasi pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan khususnya pada materi pengetahuan makanan hewani yaitu daging, unggas, ikan, telur dan susu.
2. Faktor kesulitan belajar daring dibatasi pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, minat dan kesehatan fisik. Faktor eksternal terdiri dari faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial.
3. Penelitian hanya terbatas pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Pantai Labu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi, minat, dan kesehatan fisik mempengaruhi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Negeri 1 Pantai Labu?
2. Apakah faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial mempengaruhi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Negeri 1 Pantai Labu?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Negeri 1 Pantai Labu meliputi motivasi, minat, dan kesehatan fisik.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar daring pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan di SMK Negeri 1 Pantai Labu meliputi faktor sekolah, faktor keluarga, dan faktor lingkungan sosial.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi SMKNegeri 1 Pantai Labu dan guru tentang kesulitan yang dihadapi siswa dalam mempelajari pengetahuan bahan makanan secara daring serta ditemukannya solusi yang dapat digunakan sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran selanjutnya.

2. Bagi Siswa

Dapat mengetahui jenis permasalahan yang menyebabkan kesulitan belajar siswa, sehingga dapat dicari solusi untuk mencegah faktor-faktor terjadinya kegagalan belajar tersebut.

3. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti mengenai kesulitan pembelajaran daring dan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.